

**VETERAN DALAM BINGKAI MEDIA: KONSTRUKSI PENGHARGAAN,
KEPEDULIAN PEMERINTAH, DAN PEWARISAN NILAI PERJUANGAN DALAM
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE
DI RIAU**

Agus Baini¹, Erinof Anas², Mochamad Taufik Saeful Anwar³

PD Pemuda Panca Marga Provinsi Riau^{1,2}

PP Pemuda Panca Marga³

Email: pikonyaيدا79@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana media online membingkai veteran dalam pemberitaan di Provinsi Riau pada momentum HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan analisis framing Robert N. Entman terhadap tiga berita yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa veteran dikonstruksikan sebagai simbol perjuangan, pengorbanan, keteladanan, dan memori sejarah bangsa. Framing media menampilkan tiga bentuk penghormatan, yaitu simbolik melalui silaturahmi, material melalui pemberian sagu hati, dan spasial melalui usulan penamaan Jalan Veteran. Media juga berperan sebagai penghubung pemerintah, veteran, dan masyarakat dalam memperkuat memori kolektif serta pewarisan nilai perjuangan kepada generasi muda.

Kata Kunci: Analisis Framing, Media Online, Nasionalisme, Penghargaan, Veteran

Abstract

This study aims to analyze how online media in Riau Province framed veterans in news coverage surrounding the 81st Anniversary of the Republic of Indonesia's Independence in 2026. Employing a qualitative approach within a constructivist paradigm, the study utilized Robert N. Entman's framing analysis on three purposively selected news articles. The findings reveal that veterans were constructed as symbols of struggle, sacrifice, exemplary conduct, and the nation's historical memory. Media framing highlighted three forms of tribute: symbolic (through social gatherings), material (via the provision of tokens of appreciation), and spatial (through proposals to name streets "Veteran Road"). Furthermore, the media acted as a bridge connecting the government, veterans, and the public, thereby strengthening collective memory and passing on the values of the struggle to the younger generation.

Keywords: Framing Analysis, Online Media, Nationalism, Appreciation, Veterans

PENDAHULUAN

Veteran merupakan kelompok sosial yang memiliki posisi khusus dalam sejarah Indonesia karena keberadaannya berkaitan dengan pengalaman perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan kehidupan berbangsa (Baka et al., 2026; Sudarsono et al., 2026; Sukawati & Silondae, 2026). Penghormatan terhadap veteran tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan atau penghargaan, tetapi juga menyangkut bagaimana negara dan masyarakat menjaga ingatan mengenai perjuangan tersebut (Barmuddin, Satyadharma, et al., 2026). Dalam hal ini, veteran dapat dipahami bukan hanya sebagai kelompok penerima kebijakan, melainkan sebagai pembawa memori sejarah yang memiliki nilai edukatif bagi generasi berikutnya (Barmuddin & Safitri, 2026).

Persoalan tersebut menjadi semakin relevan ketika usia para veteran semakin lanjut dan pengalaman langsung mengenai perjuangan kemerdekaan semakin jauh dari kehidupan generasi muda. Memori mengenai perjuangan tidak lagi terutama disampaikan melalui pengalaman langsung, tetapi melalui berbagai medium sosial, termasuk pendidikan, kegiatan kenegaraan, simbol ruang publik, organisasi veteran, dan media massa (Setiawan, 2021). Media dengan demikian memiliki posisi penting dalam memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditonjolkan, sehingga suatu realitas sosial dapat memperoleh makna tertentu dalam ruang publik (Barnett, 2019; Rifa'i, 2024).

Media tidak sekadar mereproduksi realitas secara objektif. Proses jurnalistik melibatkan seleksi fakta, pemilihan narasumber, penentuan judul, penempatan kutipan, dan penekanan aspek tertentu (Jumhadi, 2026). Karena itu, suatu peristiwa yang sama dapat memperoleh konstruksi yang berbeda ketika disajikan oleh media yang berbeda. Penelitian framing dalam konteks Indonesia menunjukkan bahwa media online menggunakan pilihan fakta dan penekanan tertentu dalam mengonstruksi isu publik (Oktavianti et al., 2026). Model Robert N. Entman banyak digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana media mendefinisikan masalah, menentukan penyebab, memberikan penilaian moral, dan menawarkan penyelesaian (Hermawan et al., 2026).

Framing juga memiliki hubungan dengan pembentukan memori kolektif. Media dapat menjadi ruang tempat pengalaman masa lalu dipilih, diceritakan kembali, dan diberi makna dalam konteks kekinian (Neiger, 2020). Neiger (2020) menjelaskan bahwa media berperan dalam membentuk memori kolektif melalui proses mediasi yang bersifat sosial, politik,

teknologi, dan naratif. Dengan demikian, pemberitaan mengenai veteran tidak hanya berkaitan dengan apa yang dilakukan pemerintah pada masa sekarang, tetapi juga mengenai bagaimana masa lalu dihadirkan kembali untuk menjelaskan nilai yang dianggap penting bagi masyarakat pada masa kini (Arifin et al., 2023; Dani et al., 2025).

Penelitian mengenai hubungan media dan memori menunjukkan bahwa jurnalistik dapat berperan sebagai bagian dari proses memory bekerja. Pemberitaan dapat menentukan pengalaman masa lalu mana yang ditonjolkan, siapa yang diberikan ruang untuk berbicara, serta nilai apa yang dikaitkan dengan pengalaman tersebut. Kajian tentang pemberitaan veteran bahkan menunjukkan bahwa narasi jurnalistik dapat mempertahankan memori kolektif dengan memilih pengalaman hidup tertentu, memberikan penekanan terhadap peristiwa tertentu, dan menyediakan kerangka budaya untuk memahami kehidupan seorang veteran (Barmuddin, Satyadharma, et al., 2026; Mahdar et al., 2025).

Hal tersebut terlihat dalam pemberitaan mengenai veteran di Provinsi Riau pada momentum HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2026. Pemerintah Provinsi Riau melaksanakan kegiatan yang mempertemukan pemerintah, veteran, purnawirawan, warakawuri, dan unsur terkait. Dalam pemberitaan Media Center Riau, kegiatan tersebut dikonstruksikan sebagai bentuk penghormatan sekaligus momentum mengingat kembali perjuangan para pendahulu.

Pemberitaan lain menampilkan penyaluran sagu hati senilai Rp520.500.000 kepada 347 penerima yang terdiri atas veteran, keluarga veteran, janda, dan duda veteran. Media pemerintah daerah menekankan bahwa bantuan tersebut tidak semata-mata dilihat dari nilai nominal, tetapi sebagai simbol perhatian dan penghormatan Pemerintah Provinsi Riau (mediacenter.riau.go.id, 2026a).

Pada sisi lain, pemberitaan mengenai usulan penamaan Jalan Veteran di Pekanbaru menunjukkan bentuk penghormatan yang lebih bersifat simbolik dan spasial. Penamaan ruang publik diposisikan bukan sekadar tindakan administratif, tetapi sebagai cara mengabadikan jasa veteran, menjaga ingatan sejarah, serta memperkenalkan nilai perjuangan kepada generasi penerus (mediacenter.riau.go.id, 2026b).

Sementara itu, pemberitaan mengenai Pangdam XIX/Tuanku Tambusai bersama veteran menempatkan pertemuan dengan veteran sebagai ruang penghormatan terhadap generasi yang pernah berjuang mempertahankan kemerdekaan. Pemberitaan tersebut juga menghubungkan

peringatan kemerdekaan dengan kewajiban menjaga dan meneruskan nilai perjuangan (kabarinvestigasi.co.id, 2026).

Fenomena tersebut menarik dikaji karena ketiga berita tidak sekadar memberitakan aktivitas veteran. Ketiganya membentuk narasi mengenai hubungan antara veteran, pemerintah, dan masyarakat. Veteran dikonstruksikan sebagai simbol sejarah dan moral, pemerintah sebagai aktor penghormatan dan kepedulian, sedangkan generasi muda ditempatkan sebagai penerima nilai yang harus meneruskan semangat perjuangan (Baka et al., 2026; Satyadharma & Erfain, 2022).

Penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji pemberitaan Hari Veteran Nasional 2025 menemukan bahwa media nasional membingkai veteran sebagai bagian dari upaya mengingat nilai perjuangan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap jasa para pejuang (Anwar et al., 2025; Satyadharma & Anwar, 2025). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pelibatan veteran dalam ruang publik dapat menjadi bagian dari solusi atas persoalan luntarnya semangat kebangsaan. Namun demikian, penelitian mengenai veteran dalam pemberitaan media masih dapat dikembangkan dengan menggeser fokus dari sekadar peringatan veteran menuju hubungan antara penghargaan, kepedulian pemerintah, dan pewarisan nilai perjuangan. Dalam perspektif di Provinsi Riau, ketiga dimensi tersebut hadir secara bersamaan melalui penghormatan langsung, bantuan material, dan pengabdian nama veteran dalam ruang publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media online membingkai veteran dalam pemberitaan di Riau, khususnya dalam konstruksi penghargaan terhadap veteran, kepedulian pemerintah, dan pewarisan nilai perjuangan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: bagaimana media online membingkai veteran melalui definisi masalah, penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian dalam pemberitaan di Riau?

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian komunikasi, pendidikan sosial dan humaniora, khususnya mengenai hubungan media, memori kolektif, penghormatan terhadap veteran, dan konstruksi nilai kebangsaan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan organisasi veteran dalam membangun komunikasi publik yang tidak berhenti pada kegiatan seremonial, tetapi mampu memperkuat pewarisan nilai perjuangan kepada generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pemahaman terhadap makna yang dibentuk melalui teks pemberitaan, bukan pada pengukuran frekuensi secara statistik. Paradigma konstruktivis digunakan karena realitas media dipahami sebagai hasil proses seleksi, interpretasi, dan penekanan terhadap aspek tertentu dari suatu peristiwa (Hadi, 2021).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis framing Robert N. Entman. Model ini mengidentifikasi empat perangkat utama, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* (Alrizki & Aslinda, 2022). Keempat perangkat tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana media menentukan aspek tertentu sebagai masalah, siapa atau apa yang dianggap sebagai penyebab, nilai moral yang dibangun, serta arah penyelesaian yang ditawarkan. Penggunaan empat perangkat tersebut juga konsisten dengan berbagai penelitian framing media online di Indonesia. Objek penelitian adalah pemberitaan mengenai veteran di Provinsi Riau yang diterbitkan pada momentum HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia pada Agustus 2026. Data utama terdiri atas tiga berita yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Corpus Pemberitaan yang Dianalisis

No.	Media	Judul Berita	Tanggal	Fokus
1	Kabar Investigasi/Riauoke	Pangdam XIX/Tuanku Tambusai Bersama Veteran, 81 Tahun Merdeka Perjuangan Tak Boleh Dilupakan	18 Agustus 2026	penghormatan dan pengingat perjuangan
2	Media Center Riau	Apresiasi Jasa Pejuang, Plt Gubri SF Hariyanto Salurkan Sagu Hati Rp520,5 Juta untuk Veteran Riau	18 Agustus 2026	kepedulian dan penghargaan material
3	Media Center Riau	Wujudkan Aspirasi LVRI, Pemprov Riau Usulkan Penamaan Jalan Veteran di Pekanbaru	18 Agustus 2026	penghormatan simbolik dan memori ruang publik

Sumber :Data Sekunder (2026)

Sumber data berupa teks berita yang dapat diakses secara daring. Berita pertama ditemukan kembali pada media lokal Riau yang memuat substansi berita Kabar Investigasi mengenai ramah tamah Pangdam XIX/Tuanku Tambusai bersama veteran. Berita kedua dan ketiga berasal dari Media Center Pemerintah Provinsi Riau.

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca keseluruhan teks untuk memahami konteks pemberitaan. Kedua, setiap berita diklasifikasikan berdasarkan empat perangkat framing Entman. Ketiga, dilakukan identifikasi terhadap kata, frasa, judul, kutipan narasumber, dan penekanan informasi yang berhubungan dengan veteran dan pemerintah. Keempat, hasil analisis dibandingkan antarteks untuk menemukan pola framing yang dominan. Kelima, pola tersebut diinterpretasikan dalam perspektif penghargaan veteran, kepedulian pemerintah, dan pewarisan nilai perjuangan (Sari, 2026).

Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan konsistensi antara judul, isi berita, kutipan narasumber, dan konstruksi makna yang dihasilkan. Penelitian tidak bermaksud menilai benar atau salahnya kebijakan pemerintah, tetapi menganalisis bagaimana realitas tersebut dikonstruksikan melalui teks media (Uyuni & Adnan, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Veteran sebagai Simbol Perjuangan yang Tidak Boleh Dilupakan

Hasil analisis menunjukkan bahwa framing pertama yang paling dominan adalah konstruksi veteran sebagai simbol perjuangan yang harus tetap diingat. Judul berita mengenai Pangdam XIX/Tuanku Tambusai menggunakan konstruksi “81 Tahun Merdeka” dan “Perjuangan Tak Boleh Dilupakan”. Pilihan judul tersebut secara langsung menghubungkan keberadaan veteran dengan sejarah kemerdekaan.

Dengan konstruksi tersebut, veteran tidak ditempatkan sebagai kelompok sosial yang sekadar hadir dalam kegiatan pemerintah. Veteran diposisikan sebagai representasi konkret dari masa perjuangan. Kehadiran mereka menjadi penghubung antara sejarah masa lalu dan kehidupan masyarakat pada masa kini (Kasim et al., 2024).

Dalam perspektif **define problems**, persoalan yang ditekankan bukanlah konflik atau persoalan kesejahteraan veteran, melainkan potensi terputusnya ingatan masyarakat terhadap perjuangan. Artinya, masalah sosial yang secara implisit dibangun oleh media adalah

kebutuhan untuk mempertahankan memori perjuangan agar kemerdekaan tidak dipahami sebagai sesuatu yang hadir dengan sendirinya (Prayoga et al., 2024).

Pemberitaan tersebut menampilkan peringatan kemerdekaan sebagai momentum untuk kembali menghadirkan aktor sejarah (Satyadharma & Anwar, 2025). Ramah tamah bersama veteran diposisikan sebagai ruang silaturahmi sekaligus penghormatan. Dengan demikian, aktivitas yang secara administratif dapat dipahami sebagai agenda seremonial memperoleh makna yang lebih luas sebagai mekanisme pengingatan sejarah (Amanda & Wijayati, 2026).

Framing ini sejalan dengan pandangan bahwa media memiliki kemampuan untuk menghubungkan masa lalu dan masa kini dalam pembentukan memori kolektif (Rosalia et al., 2024). Memori tidak hanya berada dalam pengalaman individu, tetapi juga dibentuk melalui narasi yang terus diproduksi dan diedarkan dalam ruang publik.

Dalam sudut pandang terkait veteran, keberadaan mereka menjadi semakin penting karena generasi muda tidak mengalami secara langsung perjuangan kemerdekaan (Safitri & Satyadharma, 2025). Oleh karena itu, media memiliki fungsi mediasi: menghadirkan pengalaman masa lalu dalam bentuk narasi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat masa kini.

2. Kepedulian Pemerintah Dibingkai sebagai Penghargaan, Bukan Sekadar Bantuan

Framing kedua muncul secara kuat dalam pemberitaan mengenai penyaluran sagu hati. Media menampilkan nominal Rp520,5 juta dan jumlah 347 penerima sebagai fakta penting. Namun, berita tidak berhenti pada informasi mengenai jumlah bantuan. Narasi pemerintah menekankan bahwa sagu hati merupakan bentuk perhatian dan penghormatan.

Dalam kerangka **define problems**, media mendefinisikan kebutuhan veteran dan keluarga mereka sebagai bagian dari tanggung jawab moral pemerintah untuk memberikan penghargaan (Barmuddin & Safitri, 2026). Dengan demikian, bantuan tidak semata-mata ditempatkan sebagai kebijakan sosial yang bersifat material, tetapi sebagai simbol pengakuan atas jasa sejarah.

Pada elemen **diagnose causes**, sumber persoalan tidak diarahkan pada kelemahan individu veteran, tetapi pada kenyataan bahwa perjuangan masa lalu harus terus dihargai dalam kehidupan bernegara. Pemerintah hadir sebagai aktor yang menghubungkan pengalaman sejarah dengan tindakan nyata pada masa kini (Ardelina, 2025).



Gambar 1 Pemberitaan terkait Veteran di Media Online Riau

Sumber : mediacenter.riau.go.id (2026a)

Hal tersebut terlihat dari narasi bahwa nilai bantuan tidak boleh semata-mata dinilai berdasarkan nominal. Media menonjolkan pernyataan pemerintah bahwa sagu hati merupakan bentuk perhatian dan penghormatan kepada veteran serta keluarga mereka. Konstruksi tersebut penting karena mengubah makna bantuan dari **transaksi material** menjadi **simbol pengakuan**. Bantuan memiliki nilai sosial karena menunjukkan bahwa negara masih mengingat kelompok yang dianggap berjasa dalam perjalanan bangsa (Khalawati, 2025). Dalam perspektif komunikasi pemerintahan, framing tersebut juga membangun citra pemerintah sebagai institusi yang peduli terhadap kelompok historis. Pemerintah dikonstruksikan bukan hanya sebagai pembuat kebijakan, tetapi sebagai aktor yang hadir secara interpersonal melalui pertemuan, penghormatan, dan pemberian bantuan (Bungin, 2018). Temuan ini juga memperlihatkan hubungan antara **penghargaan simbolik** dan **kepedulian material**. Penghargaan simbolik memberikan legitimasi moral, sedangkan bantuan material menunjukkan kehadiran konkret pemerintah. Keduanya saling memperkuat dalam narasi pemberitaan (Akbar et al., 2025).

3. Penghormatan Veteran Melampaui Seremoni

Salah satu pola menarik dalam ketiga berita adalah adanya penekanan bahwa penghormatan kepada veteran tidak seharusnya berhenti pada kegiatan seremonial.

Berita mengenai sagu hati secara eksplisit menempatkan pertemuan bersama veteran bukan sekadar agenda seremonial. Berita mengenai Jalan Veteran bahkan membawa

penghormatan tersebut ke dalam kebijakan ruang publik. Pemerintah Provinsi Riau menyatakan bahwa penamaan jalan bukan hanya persoalan administratif, tetapi juga bagian dari menjaga ingatan sejarah dan memperkenalkan nilai perjuangan kepada generasi penerus.

Dalam perangkat *make moral judgement*, konstruksi moral yang dibangun adalah bahwa jasa veteran memiliki nilai yang wajib dihormati. Penghormatan terhadap veteran diposisikan sebagai tindakan yang baik dan secara sosial patut dipertahankan. Hal ini menghasilkan konstruksi moral yang relatif konsisten dalam seluruh corpus: masyarakat masa kini memiliki kewajiban moral untuk menghargai perjuangan masa lalu (Baka et al., 2026).

Pemberitaan tersebut juga memperlihatkan bahwa veteran tidak hanya dipandang sebagai objek penghormatan. Mereka ditempatkan sebagai sumber nasihat, pengalaman, keteladanan, dan nilai. Pemerintah bahkan mengajak veteran untuk terus memberikan masukan terhadap penyelenggaraan pemerintahan (Silondae & Satyadharma, 2025).

Dengan demikian, relasi pemerintah dan veteran yang dibangun media memiliki sifat dua arah. Pemerintah memberikan penghormatan dan perhatian, sedangkan veteran memberikan pengalaman serta nasihat. Relasi tersebut menghasilkan konstruksi veteran sebagai **sumber modal sosial dan moral** bagi pemerintahan (Silondae & Satyadharma, 2025).

4. Jalan Veteran sebagai Memorialisasi dalam Ruang Publik

Pemberitaan mengenai usulan penamaan Jalan Veteran merupakan temuan penting karena memperluas makna penghormatan dari aktivitas temporer menjadi simbol yang bersifat relatif permanen. Nama jalan merupakan bagian dari ruang publik yang digunakan masyarakat setiap hari. Ketika nama “Veteran” diabadikan pada ruang tersebut, memori perjuangan tidak lagi hanya muncul pada momentum peringatan kemerdekaan, tetapi menjadi bagian dari pengalaman keseharian masyarakat (Taum et al., 2025).

Dalam kerangka *treatment recommendation*, penamaan Jalan Veteran dapat dipahami sebagai solusi simbolik untuk menjaga keberlanjutan memori perjuangan. Pemerintah tidak hanya mengingat veteran melalui kegiatan tahunan, tetapi berupaya memasukkan memori tersebut ke dalam lanskap kota. Media menekankan bahwa usulan tersebut berasal dari LVRI dan kemudian akan ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dengan mencari ruas jalan yang strategis.

Framing tersebut memperlihatkan adanya proses transformasi dari **memori personal veteran** → **memori sosial** → **memori ruang publik**.

Memori personal berkaitan dengan pengalaman perjuangan individu. Memori sosial muncul ketika pengalaman tersebut dibicarakan dan diingat bersama. Sementara itu, memorialisasi melalui penamaan jalan membuat memori tersebut memiliki representasi material di ruang publik (Djufri, 2025).

Dalam perspektif kajian memori media, proses semacam ini penting karena media tidak hanya menceritakan masa lalu, tetapi juga membantu memberikan makna terhadap bentuk-bentuk representasi masa lalu di masa kini. Media menjadi salah satu arena tempat masyarakat menentukan apa yang layak diingat dan mengapa hal tersebut harus diingat (Rusadi, 2015). Dalam persoalan terkait veteran, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk memori kolektif, identitas kebangsaan, dan makna perjuangan bagi generasi berikutnya.

5. Pewarisan Nilai Perjuangan kepada Generasi Muda

Framing berikutnya adalah konstruksi veteran sebagai sumber nilai yang harus diwariskan kepada generasi muda.

Ketiga pemberitaan tidak hanya menggunakan kata “jasa” dan “pengorbanan”, tetapi menghubungkannya dengan persatuan, nasionalisme, kecintaan terhadap tanah air, keteladanan, kerja keras, disiplin, dan pengabdian (Alius, 2019). Dalam pemberitaan Media Center Riau, pengalaman dan keteladanan veteran disebut perlu diwariskan kepada generasi muda. LVRI juga ditempatkan memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga nilai-nilai perjuangan agar tetap hidup di masyarakat (Barmuddin, Putera, et al., 2026; Kerihi, 2026; Satyadharma et al., 2025). Dengan demikian, **treatment recommendation** yang dibangun media tidak hanya berbentuk kebijakan pemerintah. Rekomendasinya juga bersifat sosial dan pendidikan, yaitu agar masyarakat dan generasi muda meneruskan nilai perjuangan, menjaga semangat kebangsaan, menghargai pengorbanan veteran, memperkuat solidaritas antargenerasi, serta mengaktualisasikan nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Framing ini memperlihatkan bahwa veteran dikonstruksikan sebagai **living memory** atau memori hidup. Selama veteran masih hadir dalam ruang publik, pengalaman sejarah dapat disampaikan melalui interaksi langsung. Namun, media juga berperan dalam

mendokumentasikan dan memperluas narasi tersebut kepada khalayak yang tidak berinteraksi langsung dengan veteran sehingga pengalaman perjuangan veteran dapat dikenal, dipahami, dan diwariskan kepada generasi muda secara lebih luas. (Barmuddin et al., 2025).

Penelitian tentang media dan memori menunjukkan bahwa pemberitaan dapat menjadi sarana untuk mempertahankan memori kolektif melalui seleksi pengalaman, penekanan peristiwa, dan penyediaan kerangka budaya. Karena itu, pemberitaan mengenai veteran memiliki dimensi pendidikan sosial. Veteran tidak hanya diberitakan sebagai penerima penghargaan, tetapi sebagai figur yang membawa pesan mengenai tanggung jawab kebangsaan (Sukawati & Silondae, 2026).

6. Empat Elemen Framing Robert N. Entman

Hasil keseluruhan analisis dapat diringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Framing Pemberitaan Veteran di Riau Berdasarkan Model Robert N. Entman

Elemen Entman	Konstruksi Media
Define Problems	Perjuangan veteran berisiko dilupakan dan nilai kemerdekaan membutuhkan pengingatan kembali
Diagnose Causes	Jarak generasi, semakin jauhnya pengalaman perjuangan dari kehidupan generasi muda, dan kecenderungan peringatan kemerdekaan menjadi seremonial
Make Moral Judgement	Jasa, pengorbanan, keteladanan, dan perjuangan veteran merupakan nilai yang wajib dihormati
Treatment Recommendation	Penghormatan kepada veteran, bantuan sosial, silaturahmi, pelibatan veteran dalam ruang publik, memorialisasi melalui penamaan jalan, dan pewarisan nilai perjuangan

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 2 menunjukkan adanya konsistensi framing antar ketiga berita. Meskipun bentuk peristiwanya berbeda, yaitu ramah tamah, pemberian sagu hati, dan usulan penamaan jalan, seluruhnya diarahkan pada satu konstruksi besar: **veteran merupakan bagian penting dari memori kebangsaan yang harus dipelihara melalui tindakan pemerintah dan masyarakat** (Putera et al., 2026).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai Hari Veteran Nasional yang menemukan bahwa media membingkai peringatan veteran sebagai upaya mengingat nilai kejuangan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap jasa para pejuang (Anwar et al., 2025; Satyadharma & Anwar, 2025). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan informasi seremonial, tetapi turut membentuk kesadaran publik mengenai pentingnya menjaga warisan perjuangan, memperkuat identitas kebangsaan, dan menanamkan nilai kepahlawanan kepada generasi muda secara berkelanjutan.

7. **Konstruksi Tiga Dimensi Penghormatan: Simbolik, Material, dan Spasial**

Temuan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut melalui tiga bentuk penghormatan yang muncul dalam pemberitaan.

Pertama adalah **penghormatan simbolik**. Bentuk ini terlihat melalui ramah tamah, silaturahmi, pernyataan penghargaan, dan pengakuan terhadap jasa veteran. Penghormatan simbolik berfungsi memberikan legitimasi moral terhadap posisi veteran. Bentuk penghormatan ini memperkuat memori kolektif masyarakat serta menegaskan kedudukan veteran sebagai teladan perjuangan bangsa.

Kedua adalah **penghormatan material**. Pemberian sagu hati senilai Rp520,5 juta kepada 347 penerima memperlihatkan bahwa penghormatan juga diwujudkan melalui dukungan konkret. Meskipun media menekankan bahwa nominal bukan esensi utama, angka tersebut tetap menjadi penanda kehadiran pemerintah secara material. Dukungan tersebut sekaligus mencerminkan tanggung jawab negara dalam memastikan kesejahteraan veteran melalui perhatian yang berkelanjutan.

Ketiga adalah **penghormatan spasial**. Usulan penamaan Jalan Veteran membawa penghormatan ke dalam ruang publik. Nama veteran tidak hanya hadir dalam dokumen sejarah atau kegiatan seremonial, tetapi menjadi bagian dari identitas ruang kota. Simbol tersebut memungkinkan nilai perjuangan hadir dalam kehidupan sehari-hari dan diwariskan kepada generasi melalui ruang publik. Dengan demikian, penamaan ruang menjadi media edukasi sejarah yang memperkuat ingatan kolektif, identitas kebangsaan, dan penghargaan lintas generasi.

Ketiga bentuk tersebut dapat digambarkan dalam model pada Gambar 2 sebagai berikut



Gambar 2 Infografis Model Konstruksi Tiga Dimensi Penghormatan: Simbolik, Material, dan Spasial
Sumber : Data diolah (2026)

Model tersebut menunjukkan bahwa penghormatan veteran dapat berkembang dari tindakan pemerintah yang bersifat langsung menuju mekanisme pembentukan memori kolektif jangka panjang serta dapat menjadi teladan bagi pelaksanaan kehidupan sehari-hari di tanah air (Satyadharma, Sutriana, et al., 2026; Satyadharma, Yahni, et al., 2026; Silondae et al., 2026).

8. Media sebagai Penghubung Negara, Veteran, dan Masyarakat

Temuan terakhir menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai ruang perantara antara pemerintah, veteran, dan masyarakat. Pemerintah menyampaikan kebijakan dan penghargaan;

veteran menyampaikan pengalaman, harapan, dan pesan kebangsaan; sementara masyarakat menjadi khalayak yang menerima narasi tersebut. Struktur tersebut menciptakan relasi komunikasi tiga arah yang dijelaskan dalam Gambar 3 berikut



Gambar 3 Infografis Media sebagai Penghubung Negara, Veteran, dan Masyarakat

Sumber : Data diolah (2026)

Media dalam hal ini tidak hanya menyampaikan apa yang dilakukan pemerintah, tetapi juga memberikan makna terhadap tindakan tersebut. Pilihan kata “penghormatan”, “pengorbanan”, “perjuangan”, “keteladanan”, dan “warisan nilai” membuat pemberitaan memiliki orientasi moral yang kuat.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa framing dapat membangun legitimasi sosial terhadap kebijakan sekaligus memperkuat memori kolektif. Media membingkai pemerintah sebagai pihak yang menjalankan kewajiban moral terhadap veteran, sedangkan veteran

ditempatkan sebagai sumber legitimasi historis dan moral bagi nilai kebangsaan (Satyadharma & Silondae, 2026).

Namun demikian, framing positif tersebut juga memiliki implikasi kritis. Ketika pemberitaan sangat menekankan penghormatan dan keberhasilan kegiatan, persoalan substantif veteran seperti keberlanjutan kesejahteraan, akses layanan sosial, kesehatan, atau kebutuhan keluarga veteran dapat memperoleh ruang yang lebih terbatas (Sukmana, 2015). Dengan demikian, dominasi framing penghargaan dapat menghasilkan representasi yang positif tetapi relatif seremonial (Priyanata & Srikandi, 2026).



Gambar 4 Jajaran Kepengurusan LVRI Riau bersama Piveri dan Pemuda Panca Marga
Sumber : PD Pemuda Panca Marga Riau (2026)

Karena itu, komunikasi publik mengenai veteran idealnya tidak berhenti pada narasi penghormatan, tetapi juga mengembangkan pemberitaan yang memperlihatkan kondisi nyata, kebutuhan, aspirasi, dan kontribusi veteran dalam kehidupan masyarakat kontemporer (Satyadharma, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa media online di Provinsi Riau mengonstruksikan veteran sebagai simbol perjuangan, pengorbanan, keteladanan, dan memori sejarah bangsa. Berdasarkan framing Robert N. Entman, persoalan utama bukan veteran sebagai kelompok bermasalah, melainkan kebutuhan menjaga jasa dan nilai perjuangan agar tidak dilupakan.

Media menonjolkan penghormatan simbolik, bantuan material, dan memorialisasi spasial melalui silaturahmi, sagu hati, serta usulan Jalan Veteran. Ketiganya membentuk rangkaian penghargaan, kepedulian, memorialisasi, dan pewarisan nilai. Pemerintah dikonstruksikan sebagai aktor yang bertanggung jawab menjaga penghormatan, sedangkan media berperan mempertahankan memori perjuangan dan mendorong pewarisan nilai kepada generasi muda secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Prananingrum, E. N., Romli, N. A., & Allifiansyah, S. (2025). *Komunikasi Dan Ekonomi Politik Media*. Amerta Media.
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di Kompas.com dan Detik.com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24–36. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/20>
- Amanda, R., & Wijayati, P. A. (2026). Memori Kolektif Dalam Ruang Publik: Simbol, Identitas, Dan Warisan Sosial. *Karmawibangga Historical Studies Journal*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.31316/karmawibangga.v8i1.9175>
- Anwar, M. T. S., Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Suhendra, E. (2025). Hari Veteran Nasional 2025 dalam Bingkai Media Nasional (Analisis Framing Entman). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 15835–15845. <https://doi.org/https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/4888>
- Ardelina, P. A. N. (2025). Makna Simbolik Tradisi Kirab Pusaka sebagai Media Edukasi Budaya bagi Generasi Muda di Kabupaten Trenggalek. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 5(1). <https://doi.org/10.60155/dwk.v5i1.660>
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam erspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i2.17917>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Putera, Z., & Satyadharma, M. (2026). Veteran Sebagai Saksi Sejarah dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2812–2824. <https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/article/view/4654>
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi

- Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23.
<https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Safitri, T. N., Tongasa, I., & Prasetyo, E. W. (2025). Peran Kepemimpinan Edukatif dalam Menjaga Solidaritas dan Eksistensi Organisasi di Tengah Perubahan Nilai Sosial (Studi di DPD LVRI Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02), 1926–1932.
<https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1531>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T., & Mahdar. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17.
<https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Barnett, C. (2019). *Culture and Democracy: Media, Space and Representation*. Edinburgh University Press.
- Bungin, B. (2018). *Komunikasi Politik Pencitraan. The Social Construction of Public Administration (SCoPA)*. Prenada Media.
- Dani, W. O. D. P. S., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Peran Media sebagai Pendukung Eksistensi Organisasi (Studi pada PD Pemuda Panca Marga Prov. Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 885–896.
<https://doi.org/10.63822/dfft4z04>
- Djufri, I. (2025). *Kota Yang Mengingat: Ruang, Waktu, dan Kesadaran Kolektif*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hermawan, D., Zulkarnain, I., & Lubis, L. A. (2026). News Framing of the Free Nutritious Meal Program in IDN Times and Kompas.id: A Robert Entman Analysis. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 254–272.
<https://doi.org/10.30596/interaksi.v10i2.31182>
- Jumhadi, A. I. (2026). *Jurnalistik dan Produksi Siaran Televisi Dalam Perspektif Islam*. PT Becreative Media Talenta.
- kabarinvestigasi.co.id. (2026). Pangdam XIX Tuanku Tambusai Bersama Veteran 81 Tahun Merdeka, Perjuangan Tak Boleh Dilupakan. *Kabar Investigasi*.
<https://kabarinvestigasi.co.id/riau/pangdam-xix-tuanku-tambusai-bersama-veteran-81-tahun-merdeka-perjuangan-tak-boleh-dilupakan/>
- Kasim, S. S., Zulfikar Putra, S. H., Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2024). *Mengabdikan Sepanjang Hayat (Veteran dalam Wacana Ideologi dan Identitas Nasional)*. Luana Publishing House.
- Kerih, A. S. (2026). Partisipasi Pemuda Panca Marga dalam HUT Ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia: Pewarisan Nilai Juang dan Penguatan Eksistensi Organisasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3375–3388.
<https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4911>
- Khalawati, A. (2025). Konstruksi Sosial Penerima Program Bantuan Stimulan Perumahan

- Swadaya (BSPS) Sebagai Identitas Sosial: Studi Kasus Desa Pendem, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Development and Social Change*, 8(1), 92–113. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v8i1.100075>
- Mahdar, Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2025). Nasionalisme dalam Pemberitaan (Studi pada Video Cerita yang Terlupa dari Front Perjuangan Bangsa). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisplin Layanan Edukasi)*, 1(2). <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/10>
- mediacenter.riau.go.id. (2026a). Apresiasi Jasa Pejuang, Plt Gubri SF Hariyanto Salurkan Sagu Hati Rp5,205 Juta Untuk Veteran Riau. *Media Center Riau*. <https://mediacenter.riau.go.id/read/apresiasi-jasa-pejuang-plt-gubri-sf-hariyanto-salurkan-sagu-hati-rp5205-juta-untuk-veteran-riau>
- mediacenter.riau.go.id. (2026b). Wujudkan Aspirasi LVRI, Pemprov Riau Usulkan Penamaan Jalan Veteran di Pekanbaru. *Media Center Riau*. <https://mediacenter.riau.go.id/read/wujudkan-aspirasi-lvri-pemprov-riau-usulkan-penamaan-jalan-veteran-di-pekanbaru>
- Neiger, M. (2020). Theorizing Media Memory: Six Elements Defining the Role of the Media in Shaping Collective Memory in the Digital Age. *Sociology Compass*, 14(5), e12782. <https://doi.org/10.1111/soc4.12782>
- Oktavianti, S. D. F., Gumilar, G., & Hartoyo, N. M. (2026). Framing Media Online Detik.com dan Tirto.ID Terhadap Pemberitaan Unjuk Rasa Mahasiswa pada Aksi “Indonesia Gelap” 2025. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 15(2), 244–254. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v15i2.17302>
- Prayoga, D. E. T., Aji, R. I., & Sutejo, A. (2024). Poster-Grafiti Perjuangan Kemerdekaan Indonesia sebagai Media Komunikasi Sosial, Sejarah, dan Budaya. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v7i2.16767>
- Priyanata, I. K. S., & Srikandi, M. B. (2026). Framing dan Isu Sosial dalam Jurnalisme Media Sosial: Tinjauan Literatur atas Praktik Representasi Komunitas Pendatang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 77–91. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v10i1.26534>
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1). <https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Rifa'i, B. (2024). Realitas Media dan Konstruksi Sosial Media. *Journal of Islamic Social Science and Communication (Jissc) Diksi*, 3(01), 29–42. <http://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/diksi/article/view/259>
- Rosalia, A., Fransisco, T., & Siswadi, R. S. (2024). Memori Kolektif Dalam Ruang Arsitektur Sebagai Media Analisis Desain Ruang Dalam Mengenang Konflik Sosial. *Jurnal ALiBi-Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 1(02), 1–13. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/alibi/article/view/alderina>
- Rusadi, U. (2015). *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perspektif, Teori dan Metode*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Safitri, T. N., & Satyadharma, M. (2025). Nasionalisme Warga (Perilaku Pengibaran Bendera

- Merah Putih Selama Bulan Agustus). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 888–903. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/797>
- Sari, D. P. (2026). *Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oknum Dokter di Media Online Kompas.tv dan Metrotvnews.com*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Satyadharma, M. (2026). Memudarnya Nasionalisme Di Tengah Globalisasi: Relevansi Peran Veteran Sebagai Penjaga Memori Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2165–2177. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4132>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., & Erfain. (2022). Peran Veteran dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Pada Masyarakat: Studi pada DPD LVRI Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i2.85>
- Satyadharma, M., & Silondae, T. T. (2026). Framing Media dalam Peringatan Hut LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana: Media Framing in the 2026 LVRI Anniversary Commemoration: Veterans and Disaster Solidarity. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Satyadharma, M., Sutriana, R., Mursalim, S., & Barmuddin, B. (2026). Aktualisasi Bela Negara melalui Reformasi Pelayanan Publik di Sektor Perhubungan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JURNAL DWIJA KUSUMA*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.63824/jdk.v14i1.431>
- Satyadharma, M., Yahni, N., Cahyaniza, & Hado. (2026). Aktualisasi Nilai Bela Negara Dalam Pelaksanaan Program Mudik Gratis Bersama ASR Tahun 2026 di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 987–1002. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4157>
- Setiawan, N. (2021). Ruang Tanpa Batas: Sejarah Dan Politik Memori Pada Public Space Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949. *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/moz.v11i2.45212>
- Silondae, T. T. A., & Satyadharma, M. (2025). Keterlibatan Veteran dalam Kebijakan Publik Partisipatif: Perspektif Collaborative Governance: Veterans' Involvement in Participatory Public Policy: A Collaborative Governance Perspective. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.30998/sm0krj78>
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., Rajulan, M., Hado, Mahdar, & Putra, Z. (2026). Melihat Indonesia dari Mata Orang Bule: Pulau Enggano dan Nasionalisme (Analisis Isi Video dari YouTube: Kenapa Pulau di Indonesia ini Jarang Dikunjungi?[Episode 16]). *Al-*

- Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 938–953.
<https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4142>
- Sudarsono, L. M. U. S. P., Sukawati, F., Satyadharna, I. M., Putra, Z., & Murdiansyah, E. B. (2026). *Jangan Lupakan Mereka: Warisan Semangat Juang Para Veteran*. LSO Creative.
- Sukawati, F., & Silondae, T. T. A. (2026). VETERAN ADALAH GURU SEJARAH TERBAIK: Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3081–3097.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4395>
- Sukmana, O. (2015). *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*. Intrans Publishing.
- Taum, Y. Y., Suharyo, P. B., & Nugraha, P. E. (2025). *Jejak-Jejak Ingatan: Mengenang Masa Lalu, Mencintai Masa Depan Timor-Leste*. Sanata Dharma University Press.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Dakwah dan Komunikasi Islam: Panduan Akademik Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. PT Penerbit Qriset Indonesia.